

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor penting di dalam melaksanakan pembangunan terutama dalam mendukung dunia usaha di segala sektor. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal ayat 2, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Dalam menjalankan aktivitasnya, bank memiliki tiga tugas utama yaitu sebagai lembaga penghimpun dana, pembiayaan dan jasa perbankan. Dalam tugas dalam menghimpun dana, bank mengumpulkan dana dari masyarakat yang menjadi nasabah dalam bank tersebut, kemudian disalurkan melalui pembiayaan. Dalam kegiatan pembiayaan, bank menyalurkan dananya untuk nasabah yang membutuhkan dana.

Berdasarkan sistem operasionalnya perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua sistem yaitu dalam sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sistem yang digunakan perbankan syariah dalam beroperasi menggunakan prinsip-prinsip syariah islam mengacu pada Al-Qur'an dan hadits yang identik dengan bagi hasil. Sedangkan sistem perbankan konvensional identik menggunakan sistem bunga. Menurut UU No. 21 tahun 2008 pengertian bank syariah adalah

² <https://www.bphn.go.id/data/documents/98UU010.pdf>. Diakses pukul 19.45 wib tanggal 2 Juli 2020

bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan obyek yang haram.³ Sesuai dengan ayat Al-Qur'an mengenai pelarangan riba yang hal ini seperti di jelaskan dalam Q.S Ali Imran/3:130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*

Bank syariah seperti halnya bank konvensional yang berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya kalau bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest free*), tetapi berdasarkan prinsip syariah yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*). Seperti juga bank konvensional selain memberikan jasa-jasa pembiayaan bank, bank syariah juga memberikan jasa-jasa lain, seperti jasa kiriman uang, pembukaan *letter of credit*, jaminan bank, dan

³Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syari'ah Dari Teori Ke Praktik (Adopsi IFRS)*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016), hal. 76

jasa-jasa lainnya yang biasanya diberikan oleh bank konvensional.⁴ Perbankan syariah merupakan suatu bank yang berbasis pada tuntutan syariah, bukan berarti bank syariah bisa dianggap lebih *simple* daripada bank konvensional akan tetapi sebenarnya mekanisme dalam perbankan syariah lebih rumit dibandingkan dengan mekanisme dalam perbankan konvensional. Karena dalam perbankan syariah bukan hanya profit dunia saja yang diperhitungkan akan tetapi urusan *ukhrawi*, yaitu, tanggung jawab kepada Allah juga menjadi perhitungan utama bagi perbankan syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia bisa dikatakan cukup baik. Dalam pertumbuhan jaringan bank syariah di negara ini cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari data tabel berikut:

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2014 sampai Januari 2020

Jumlah Kantor	2015	2016	2017	2018	2019	2020 Januari
Bank Umum Syariah	1990	1869	1825	1875	1885	1922
Unit Usaha Syariah	311	332	344	354	381	386
BPRS	446	453	441	495	617	618

Sumber : <https://www.ojk.go.id>.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan dari

⁴ Sjahdeini dan Sultan Renny, *Perbankan Islam*. (Jakarta: PT Pusaka Utama Grafiti, 2007), hal. 07

1990 kantor menjadi 1825 kantor. Penurunan jumlah kantor ini dikarenakan beberapa bank syariah ingin meningkatkan efisiensi melalui pengurangan jumlah kantor.⁵ Namun pada tahun 2018 sampai awal Januari Bank Umum Syariah (BUS) mengalami kenaikan jumlah jaringan kantor dari 1872 kantor pada tahun 2018 menjadi 1922 kantor pada awal Januari 2020.

Sedangkan pada Unit Usaha Syariah (UUS) terus mengalami kenaikan dari 311 kantor pada tahun 2015 menjadi 386 kantor pada Januari 2020. Menurut Garry Hanniffy Direktur *Financial Institution Group PT Fitch Ratings* Indonesia, mengatakan bahwa bertambahnya jumlah 20 bank baru itu didasari dari jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional yang wajib dipisah dari induknya dan membentuk perusahaan tersendiri.⁶ Sedangkan untuk BPRS pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 446 kantor menjadi 453 pada tahun 2016 kemudian kembali menurun menjadi 441 kantor pada 2017. Berdasarkan data dan riset LPS penyebab utama berkurangnya adalah pencabutan izin usahanya. Namun terjadi kenaikan di tahun-tahun selanjutnya pada 2018 dari 495 kantor menjadi 618 kantor pada awal Januari 2020. Kenaikan BPRS ini dikarenakan Dewan Pimpinan Pusat Komite Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Asosiasi Bank Syariah Indonesia menargetkan pertumbuhan BPRS sehingga menambahkan

⁵Annisa Sulisty Rini, “*Ini Penyebab Jumlah Kantor Bank di Indonesia Menyusut*” <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20160720/90/567471/ini-penyebab-jumlah-kantor-bank-di-indonesia-menyusut> Diakses pada tanggal 10 Juni 2020

⁶Ivri Avriano, “*Jumlah Bank Syariah Diprediksi Bertambah 20 Lagi, Kok bisa?*” <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190829214435-29-95829/jumlah-bank-syariah-diprediksi-bertambah-20-lagi-kok-bisa> Diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 15.27

jumlah BPRS yang ada di Indonesia, hal itu dilakukan dalam upaya meningkatkan pencapaian tujuan dan operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁷ Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan jaringan kantor bank syariah mengalami kenaikan.

Tabel 1.2

**Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Jawa Timur
Periode 2015 sampai Januari 2020**

Jumlah Kantor	2015	2016	2017	2018	2019	2020 Januari
Bank Umum Syariah	159	134	133	133	141	142
BPRS	29	29	29	28	28	28
Unit Usaha Syariah	12	16	16	18	20	20

Sumber : <https://www.ojk.go.id>.

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan perbankan syariah di wilayah Jawa Timur pada tahun 2015 sampai dengan Januari 2020. Perkembangan bank syariah di Jawa Timur cukup dikatakan baik dari tahun ketahun. Kepala Otoritas Jasa Keuangan Regional 4 (OJK KR4) Jawa Timur menyatakan bahwa potensi pengembangan keuangan syariah di Jawa Timur yang belum tergarap secara maksimal dengan melihat fakta rendahnya literasi keuangan syariah masih sebesar 29,35 persen. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat Jawa Timur terhadap layanan keuangan syariah sudah cukup baik,

⁷Wahyu Suryana, "Pertumbuhan BPR Syariah Ditargetkan 15 Persen" <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/p9pa79377> Diakses pada tanggal 08 mei 2020 pukul 20.46 WIB.

namun masih belum menggunakan produk dan layanan keuangan syariah.⁸ Hal ini yang harus dipertimbangkan oleh lembaga keuangan syariah untuk menarik calon nasabah dan mempertahankan agar perusahaan dapat bertambah dan berkembang.

Masalah yang dihadapi oleh perbankan syariah yaitu bagaimana perusahaan menarik calon nasabah dan mempertahankannya agar perusahaan dapat terus berkembang kedepannya. Sehingga perusahaan perlu untuk melakukan strategi pemasaran yang tepat. Karena pemasaran hal yang penting dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan konsumen. Agar pemasaran tepat sasaran pemasar harus memperhatikan perilaku konsumen, seperti dalam penciptaan produk, penentuan pasar maupun promosi. Menurut Kotler perilaku konsumen di pengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor budaya, kelas sosial, keluarga, status, kelompok, usia, pekerjaan, gaya hidup maupun lainnya. Faktor-faktor tersebut yang akan menjadi penunjuk bagi pemasar dalam memasarkan produknya secara efektif.⁹

Berbagai upaya pun sudah dilakukan baik dari pemerintah maupun dari pihak yang terkait. Seperti kegiatan yang dilakukan OJK yaitu kegiatan Akses Keuangan Syariah Melalui Gerakan Menabung Milenial dan Program Edukasi Keuangan Syariah (Aksi Gaul Rek) di Surabaya yang mengundang 250 peserta

⁸ Malik Ibrahim, "OJK Sebut Potensi Bank Syariah di Jatim Belum Tergarap Maksimal", <https://www.antaraneews.com/berita/885288/ojk-sebut-potensi-bank-syariah-di-jatim-belum-tergarap-maksimal> Diakses pada tanggal 20 Juni 2020

⁹ Philip Kotler, Garry Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi Bahasa Indonesia*. (Jakarta Erlangga, 2008), hal 214

yang terdiri dari pelajar SLTA dan pegiat Keuangan Syariah di Jawa Timur. Tujuan diadakannya kegiatan seperti itu yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.¹⁰

Mahasiswa merupakan bagian dari komponen masyarakat, sebagai salah satu pangsa pasar yang layak jadi pertimbangan bank untuk menambah jumlah nasabah. Besarnya jumlah mahasiswa sangat patut dijadikan pertimbangan oleh pihak perbankan syariah sebagai salah satu segmen pasar yang potensial untuk menghimpun dana di masyarakat.¹¹ Selain itu mahasiswa merupakan *agent of change* karena mahasiswa sebagai warisan dan *asset* besar negara untuk masa depan. Oleh karena itu, bank perlu mengetahui karakter mahasiswa agar mahasiswa tertarik menggunakan jasa-jasa bank syariah untuk menabung maupun transaksi lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Fatmawati (2015) yang membahas mengenai pengaruh pendapatan, religiusitas dan informasi terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman, menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh sedangkan variabel religiusitas dan informasi masing-masing berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah. Subjek dari penelitian ini adalah santri mahasiswa di

¹⁰<https://www.antaraneews.com/berita/885288/ojk-sebut-potensi-bank-syariah-di-jatim-belum-tergarap-maksima> diakses pada 23.04 tanggal 14 Juli 2020

¹¹ Robi'ah Luthfiati, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah*", (Salatiga: Skripsi, 2015), hal.17

PP. Wahid Hasyim. Penelitian tersebut memberikan bukti nyata bahwa mayoritas santri mahasiswa belum mengoptimalkan keberadaan jasa dan layanan bank syariah, karena diantara 667 mahasiswa santri tercatat sebanyak 6,7% menggunakan bank syariah dan 93,25% menggunakan bank konvensional.¹²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Tulungagung dengan jumlah keseluruhan mahasiswa yaitu 20.989 mahasiswa pada tahun akademik 2019/2020. IAIN Tulungagung memiliki 49 jurusan salah satunya yaitu jurusan perbankan syariah. Jurusan perbankan syariah memiliki mahasiswa yang cukup banyak jika dibandingkan dengan jurusan lain, yaitu dengan jumlah 1.638 mahasiswa pada tahun akademik 2018/2019.¹³ Mahasiswa jurusan perbankan syariah tentunya sudah tidak asing dengan istilah bank syariah atau ekonomi syariah, karena sudah mendapatkan mata kuliah tentang apa yang diperbolehkan dan dilarang dalam islam mengenai bermuamalah yang sesuai dengan syariah islam. Seperti bagaimana kemaslahatan riba, dan bagaimana prinsip bagi hasil, serta pengetahuan produk dan akad pada bank syariah.

Pada umumnya mahasiswa perbankan syariaiah IAIN Tulungagung masih belum tertarik menggunakan bank syariah dalam bertransaksi. Bisa dilihat sebagai

¹² Dessy Fatmawati, *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi, 2015), hal. 138

¹³<https://forlap.ristekdikti.go.id/peguruantinggi/detail/OEVDRDZBOTQtMzVCOS00M0JFLTIEODkiNTg3NTNCMjRBMUZG> Diakses pada tanggal 22 Juni 2020

contoh, bahwa dikelas peneliti sebelumnya yang memakai bank syariah hanya 2 mahasiswa dari 41 mahasiswa. Setelah ada tuntunan tugas UAS untuk membuat rekening bank syariah, sebagai harapan agar mahasiswa lebih tertarik menggunakan perbankan syariah. Akan tetapi, mahasiswa menggunakan rekening bank syariah hanya semata untuk formalitas tugas tidak didorong oleh niat dari diri mereka sendiri. Sehingga dapat dilihat bahwa ketertarikan mahasiswa perbankan syariah IAIN Tulungagung menggunakan bank syariah masih kurang. Seharusnya sesuai dengan *tageline* mahasiswa *agent of change* diharapkan dapat memberi perubahan di masyarakat khususnya dalam bertransaksi di bank syariah. Hal seperti ini seharusnya menjadi pertimbangan untuk manajer bank syariah dalam mengetahui intensi menabung mahasiswa serta faktor-faktor psikologis maupun demografis apa saja yang mempengaruhinya. Dengan pemahaman terhadap intensi para mahasiswa tersebut, maka akan menjadi bahan pertimbangan bank syariah untuk dapat mengembangkan jumlah nasabahnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 4 menyebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi bank menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.¹⁴ Salah satu kegiatan menghimpun dana yaitu menabung. Menabung merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Menabung memerlukan niat agar perilakunya dapat terealisasikan dengan baik. Seorang mahasiswa akan pada saat

¹⁴<https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx> diakses pada tanggal 05 mei 2020 pukul 20.18

akan menabung kepada suatu bank terlebih dahulu mempertimbangkan apa manfaat dan tujuan dari menabung. Selanjutnya mengumpulkan informasi mengenai bank, kemudian menilai, mencari atau memakai tabungan yang dibutuhkan. Maka, dapat dikatakan untuk merealisasikan suatu perilaku diperlukan kemauan atau niat untuk melakukannya. Kemauan yang kuat untuk melakukan suatu tingkah laku dapat dijelaskan melalui konsep intensi.¹⁵

Intensi dalam *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) menyatakan bahwa intensi ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan *perceived behavior control*. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) ini disebut dengan *behavioral beliefs*. Norma subjektif didefinisikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subjektif disebut juga kepercayaan normative (*normative beliefs*). Sementara *perceived behavior control* (PBC), menunjuk suatu derajat dimana seorang individu merasa bahwa tampil atau tidaknya suatu perilaku yang dimaksud adalah dibawah pengendaliannya, keyakinan ini disebut juga dengan *control beliefs*, Ketiga faktor intensi tersebut terbentuk dari *belief* atau keyakinan yang dimiliki seseorang (Ajzen, 2005).¹⁶

¹⁵ Ibid., hal.10

¹⁶ Ibrahim Azhary Hasibuan, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Intensi Menabung pada Bank Syariah di Kota Medan*, (Sumatera Selatan: Skripsi:2018), hal. 04

Intensi merupakan kekuatan utama yang menjadi sumber seseorang untuk bertingkah laku, maka semakin besar intensi suatu individu semakin besar kemungkinannya untuk melakukan tingkah laku.¹⁷ Intensi menabung individu berhubungan dengan perilaku menabung individu. Ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi intensi, juga berpengaruh terhadap perilaku menabung individu. Intensi menabung individu di bank syariah dapat dipengaruhi oleh karakteristik bank tersebut. Sikap individu yang diperoleh dari pengalaman dan prosesnya belajar, sehingga kemudian dia bertindak berdasarkan perasaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vita Widyan Priaji (2011) membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi menabung di Bank Syariah, menyimpulkan bahwa ada pengaruh mengenai variabel sikap, norma subyektif, perceived behavior control, religiusitas, penghasilan, pendidikan dan usia terhadap intensi menabung di bank syariah.¹⁸ Selain itu ada faktor lain yang dianggap mempengaruhi intensi menabung di bank syariah yaitu faktor religiusitas, pengetahuan, lingkungan sosial dan pendidikan. Faktor religiusitas adalah tingkat dimana seseorang komit atau setia kepada agamanya. Sedangkan menurut Magill yang dikutip oleh Asraf, dimana religiusitas merupakan sikap seseorang terhadap agama secara umum, bukan hanya kepada satu aspek atau bidangnya saja dari agama, tetapi lebih kepada sikap seseorang dalam

¹⁷ Ferinaldy, dkk., *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku dan Religiusitas Terhadap Intensi Menggunakan Uang Elektronik*, (Jakarta: Jurnal, 2019), hal. 214

¹⁸ Vita Widyan Priaji, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah*, (Jakarta: Skripsi, 2011)

memperlihatkan atau menunjukkan intensitas seseorang untuk menjadi orang beragama.¹⁹ Pada penelitian telah dilakukan oleh Arifin (2016) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menabung mahasiswa.²⁰ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin Munthe (2014) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung pada tabungan mudharabah di Bank Muamalat Cabang Balai Kota ditunjukkan dengan tidak berpengaruhnya religiusitas terhadap minat nasabah menabung pada tabungan mudharabah di Bank Muamalat Cabang Balai Kota.²¹

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan konsumen memberikan dampak dalam keputusan masyarakat untuk memilih suatu model jasa tertentu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan yang ada. Setiap orang yang berada di satu komunitas pasti mempunyai pengetahuan yang berbeda mengenai setiap model jasa yang tersedia, beserta dengan perusahaan jasa yang mengeluarkan jasa tersebut.²² Penelitian yang

¹⁹ Asraf, e Jurnal Apresiasi Ekonomi, *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menyimpan Dana di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pasaman Barat dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014, hal. 63

²⁰ Niken Nastiti, dkk., *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Produk Perbankan, Pengetahuan Pelayanan Perbankan, Dan Pengetahuan Bagi Hasil Terhadap Preferensi Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*, Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis Vol. 1, No. 1 (2018)

²¹ Safaruddin Munthe, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung pada Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Cabang Balai Kota* (Sumatera Utara: Thesis, 2014)

²² Anggita Novita Gampu, Lotje Kawet, Yantje Uhing, Jurnal EMBA, *Analisis Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan terhadap Keputusan Nasabah Memilih PT. Bank Sulutogo Cabang Utama Manado*, Vol. 3 No. 3 September 2015, hal. 1331

dilakukan Nur'aini Ika Ramadhani dkk dengan judul analisis pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah Kota Malang (Studi kasus pada mahasiswa Banyuwangi di Kota Malang) menjelaskan bahwa jika tingkat pengetahuan yang dialami mahasiswa semakin tinggi maka minat menabung mahasiswa semakin tinggi.²³

Lingkungan sosial merupakan semua interaksi sosial yang terjadi antara konsumen dengan orang sekelilingnya atau antara banyak orang. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi suatu individu dalam melakukan suatu tindakan.²⁴ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nur'aini Ika Ramadhani dkk dengan judul analisis pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah Kota Malang (Studi kasus pada mahasiswa Banyuwangi di Kota Malang) menjelaskan bahwa jika lingkungan sosial di perusahaan semakin baik maka minat menabung mahasiswa semakin baik juga.²⁵ Pada penelitian Hasil Penelitian oleh Sayyidatul Maghfiroh (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswa Darush Shalihah. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh Atin Yulaifah (2011)

²³ Nuraini Ika Ramadhani, dkk., Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus pada Mahasiswa Banyuwangi di Kota Malang), (Malang: Jurnal Riset Manajemen, 2019), hal. 85

²⁴ Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2003), hal. 170

²⁵ *Ibid.*, hal. 85

yang menyatakan bahwa variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²⁶ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guntur S. Mahardika (dalam Ayoe Niken, 2010) tentang Analisis Kebutuhan dan Peluang Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah tahun 2005, membuktikan bahwa bank syariah lebih disukai oleh masyarakat berpendidikan tinggi (sarjana) dan berpenghasilan menengah. Dalam penelitian ini menggambarkan fenomena masyarakat perkotaan dengan tingkat pendidikan dan pendapatannya tersebut sering. mendapatkan informasi mengenai bank syariah. Menurut penelitian ini, dapat diambil pelajaran bahwa ada korelasi positif antara tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat dengan keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah perbankan syariah, atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin tinggi peluang perbankan syariah berkembang dengan maksimal.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Neng Karmani (2012) membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berhubungan dengan bank syariah di kota padang, menyimpulkan bahwa variabel

²⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1999), hal.01

²⁷ Ayoe Niken, *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kopen)*, (Surakarta: Skripsi, 2010), hal. 26

agama, pengetahuan tentang keberadaan bank syariah dan pengetahuan produk tentang mekanisme dan mekanisme bank syariah tidak signifikan dalam mempengaruhi masyarakat dengan bank syariah, sedangkan variabel ketenagakerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan preferensi signifikan bank syariah dalam mempengaruhi bank syariah.²⁸ Penelitian Mia Muktiana dan Maimun Sholeh (2014) membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat menabung di Bank Syariah, menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman prinsip tabungan syariah, tingkat religiusitas, faktor sosial budaya, persepsi tentang Bank Syariah secara simultan terhadap niat menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014.²⁹ Penelitian Aglis Andhita (2016) membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat pada perilaku nasabah menabung di perbankan syariah dengan agama sebagai variabel kontrol, menyimpulkan bahwa sikap, kontrol behavior yang dirasakan dan subyek norma menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat, sedangkan variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap niat pada perilaku menabung di bank syariah.³⁰ Penelitian dari Nur Hapidah (2016) dengan judul Pengaruh Faktor Personal, Faktor Sosial dan Faktor Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank

²⁸Neng Karmani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Berhubungan dengan Bank Syariah di Kota Padang*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 1, Januari 2012

²⁹Mia Muktiana dan Maimun, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Menabung di Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 15(1), 2018

³⁰Aglis Andhita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat pada Perilaku Nasabah Menabung di Perbankan Syariah dengan Agama sebagai Variabel Kontrol*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2016

Syariah pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Buleleng Tahun 2016 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap intensi menabung.³¹ Penelitian Ibrahim Azhary Hasibuan (2018) dengan judul Pengaruh Religiusitas Terhadap Intensi Menabung pada Bank Syari'ah di Kota Medan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap intensi menabung pada bank syariah kota Medan.³²

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, yang membedakan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel, tahun dan objek yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, meskipun mayoritas mahasiswa masih menggunakan bank konvensional, namun tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa jurusan perbankan syariah mempunyai niat untuk menabung di bank syariah. Adanya keinginan seperti itu dapat tumbuh seiring berjalannya waktu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai intensi menabung mahasiswa di bank syariah. oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Intensi Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung)”**

³¹Nurul Hapidah, *Pengaruh Faktor Personal, Faktor Sosial dan Faktor Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Buleleng Tahun 2016*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha VOL 9 No.1 Tahun 2017

³² *Ibid.* hal. 56

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh salah satu diantara variabel sikap, norma subyektif, *perceived behavior control*, religiusitas, pengetahuan, lingkungan sosial dan pendidikan terhadap intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh norma subjektif terhadap intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh *perceived behavior control* terhadap intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah?
6. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah?
7. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah?
8. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh salah satu diantara variabel sikap, norma subjektif, *perceived behavior control*, religiusitas, pengetahuan, lingkungan sosial dan pendidikan terhadap intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah
2. Untuk mengetahui apakah sikap mempengaruhi intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah norma subjektif mempengaruhi intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui apakah *perceived behavior control* mempengaruhi intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah.
5. Untuk mengetahui apakah religiusitas mempengaruhi intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah.
6. Untuk mengetahui apakah pengetahuan mempengaruhi intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah.
7. Untuk mengetahui apakah lingkungan sosial mempengaruhi intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah.
8. Untuk mengetahui apakah pendidikan mempengaruhi intensi menabung mahasiswa di Bank Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis dan Ilmiah

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam kontribusi pemikiran dan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun, umumnya bagi instansi yang bersangkutan dan lembaga keuangan syariah atau berkecimpung dalam dunia ekonomi dan bisnis islam.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) variabel bebas:

X1 = sikap

X2 = norma subjektif

X3 = *perceived behavior control*

X4 = religiusitas

X5 = pengetahuan

X6 = lingkungan sosial

X7 = pendidikan

2.) Satu variabel terikat, Y adalah Intensi Menabung

- b. Data penelitian untuk variabel bebas dan variabel terikat berasal dari acuan data sekunder.
 - c. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung
2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan beberapa faktor yang mempengaruhi intensi menabung mahasiswa di bank syariah yaitu 7 faktor. Yaitu faktor tersebut adalah sikap, norma subjektif, perceived behavior control, religiusitas, pengetahuan, lingkungan sosial dan pendidikan

F. Penegasan Istilah

1. Definisi secara konseptual
 - a. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.³³

³³ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 1

- b. Intensi menabung adalah sebagai suatu niat yang kuat dari individu untuk menyimpan uang dan menanam modalnya di bank yang sifatnya produktif guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang.
- c. Sikap menurut GW Allport (dalam sears, dkk/. 1985:137) adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalamanyang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya³⁴. Norma subyektif merupakan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku.
- d. Religiusitas adalah sebagai bentuk keshalihan atau besarnya kepatuhan dan pengabdian terhadap agama.³⁵
- e. Pengetahuan adalah sejumlah pengalaman dengan berbagai macam informasi tentang produk atau jasa tertentu yang dimiliki.³⁶
- f. Lingkungan sosial budaya adalah kelompok sosial budaya yang hidup dalam batas-batas tertentu yang ditata berdasarkan norma sosial budaya yang membedakannya dengan lingkungan alam.³⁷

³⁴ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) , hal.57

³⁵ Dadang Kusnandar, *Bintang Pudar Di Langit Politik*, (Yogyakarta: Gapura Publishing, 2013), hal. 256

³⁶ A.N. Gampu., L. Kawet., Yantje Uhing, Analisis Motivasi, Persepsi, dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih PT. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado. Vol.3.No.3 Sept.2015, hal.1332

³⁷ Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005) hlm.06

g. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.³⁸

2. Definisi secara operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Intensi Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung).” ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi menabung mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Tulungagung untuk menabung di bank syariah yang dapat dilihat dari faktor Norma Subjektif, dan Perceived Behavior Control, Religiustitas, Pengetahuan, Lingkungan Sosial dan Pendidikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar

³⁸<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan#:~:text=Pendidikan%20adalah%20pembelajaran%20pengetahuan%2C%20keterampilan,tetapi%20juga%20memungkinkan%20secara%20otodidak>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020

gambar, daftar lempiran, transliterasi dan abstrak. Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat diadakanya penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis, kajian peneltian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian

BAB III Dalam bab ini akan di uraikan seputar Metode Penelitian, meliputi rencana penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, serta analisis data

BAB IV Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi profil lembaga, deskripsi responden, deskripsi variabel penelitian, serta analisis

BAB V Dalam bab ini akan di jelaskan mengenai Pembahasan factor-faktor yang memperngaruhi intensi menabung mahasiswa di bank syariah.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.